

ANALISIS SEMIOTIK DALAM PUISI “BURUNG HITAM” KARYA

W.S RENDRA

Devannia Putri Rizky¹, Wikanengsih², Via Nugraha³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹devanniaputririzky@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,

³vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Poetry is an expression of the soul through beautiful words. Poetry can motivate any reader who wants to know the meaning of the meaning implied in a poem through analysis. With this, the authors are interested in conducting research by analyzing the poem by W.S Rendra, entitled "Burung Hitam" using a semiotic approach. Semiotics is an approach that examines science in studying the signs contained in a literary work. Semiotics has a very important role in building a poem so that it can provide an overview and understanding to the reader. The purpose of this study, namely to analyze the meaning and describe the results of the analysis of the poetry semiotics. W.S Rendra's poem "Burung Hitam" packs his poetry freely with figurative words. The poem "Burung Hitam" is analyzed and discussed semiotically in order to find out about the meanings and linguistic signs contained in the poem. The method in this research is descriptive which analyzes the meaning content of the poem "Burung Hitam" which is studied semiotics which is an approach in studying the signs in a poem. The result of semiotic analysis research on the poem "Burung Hitam" means that there is a relationship between a marker and a marker by describing a love from the poet to his idol who is very strong and is equipped with a loyalty that is mysterious in nature or kept secret as a sign (signified) with the sign. (signifier).

Keywords: Semiotics, Poetry, Black Birds

Abstrak

Puisi merupakan sebuah ungkapan jiwa melalui kata-kata yang indah. Puisi dapat memotivasi setiap pembaca yang ingin mengetahui arti makna yang tersirat dalam suatu puisi melalui analisis. Dengan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menganalisis puisi karya W.S Rendra yang berjudul “Burung Hitam” dengan menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik adalah pendekatan yang mengkaji keilmuan dalam mempelajari tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Semiotik memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah puisi agar dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis makna dan mendeskripsikan hasil analisis puisi tersebut secara semiotika. Puisi “Burung Hitam” karya W.S Rendra mengemas puisinya secara bebas dengan kata-kata kiasan. Puisi “Burung Hitam” dianalisis dan dibahas secara semiotik guna mengetahui tentang makna dan tanda-tanda kebahasaan yang terdapat dalam puisi tersebut. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menganalisis tentang isi makna dari puisi “Burung Hitam” yang dikaji secara semiotika yang merupakan suatu pendekatan dalam mengkaji tanda-tanda dalam sebuah puisi. Hasil penelitian analisis semiotik pada puisi “Burung Hitam” bermakna kecintaan yang terdapat hubungan antara petanda dan penanda dengan cara menggambarkan suatu cinta dari sang penyair kepada pujaan hatinya yang sangat kuat dan dilengkapi dengan suatu kesetiaan yang sifatnya misteri atau dirahasiakan sebagai petanda (*signified*) dengan penandanya (*signifier*).

Kata Kunci: Semiotik, Puisi, Burung Hitam

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dan merupakan sebuah karya seni. Sastra mewakili perasaan dan emosional seorang pengarangnya. Tema yang ditulisnya terdapat dalam sebuah puisi, prosa, atau drama mewakili pergolakan emosi terhadap pembacaan dunia sekitar. Sastra merupakan sarana bagi seorang pengarang atau penulis dalam mengungkapkan gagasan ide pemikiran untuk dituangkan ke dalam bahasa tulis (Aisyah, Wahyuni, & Wikanengsih, 2019). Menurut Nugraha & Pramon (2019) karya sastra adalah hasil dari sebuah pikiran dan sebuah perasaan manusia yang memunculkan sebuah imajinasi lebih umum dan bebas. Sejalan dengan pendapat Saputra, Ferdiansyah, Ahmadi, & Rosi (2018) menyatakan bahwa karya sastra adalah sebuah pikiran yang dicurahkan ke dalam sebuah karya yang berbentuk lisan maupun tulisan. Sastra pada umumnya merupakan suatu karya yang bertujuan agar kita bisa menikmati, memahami, serta memanfaatkan suatu karya sastra di dalam kehidupan. Menikmati dan memahami suatu karya sastra bisa melalui berbagai kegiatan, salah satunya dengan mengapresiasi dan berekspresi.

Satu di antara jenis-jenis karya sastra salah satunya adalah puisi. Kemampuan dalam menganalisis sebuah puisi merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi pembacanya, namun kemampuan menganalisis sebuah puisi sangat diperlukan agar pembaca mampu memahami makna isi dan tanda-tanda yang terkandung yang disampaikan dalam puisi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis makna dan tanda-tanda apa saja yang terkandung dalam puisi W.S Rendra “Burung Hitam” yang kemudian dipaparkan sesuai dengan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan semiotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan tanda-tanda yang terkandung dalam puisi berjudul “Burung Hitam” karya W.S Rendra secara semiotika, serta membantu pembaca untuk memahami makna yang terkandung tanpa salah mengartikan makna. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca agar dapat lebih mengembangkan karya sastra berupa puisi, serta dapat memberikan motivasi kepada para pembaca dalam meningkatkan kemampuan dalam hala menganalisis sebuah puisi.

Menurut Ismayani (2017) puisi merupakan sebuah bentuk fiksi yang mengandung makna tersirat. Puisi dapat memotivasi para penikmat tulisan terutama pembaca yang begitu tertarik untuk mengetahui arti dari sebuah makna yang tersirat dalam puisi melalui analisis. Menurut Putri, Puspitasari & Permana (2019) puisi merupakan sebuah karya sastra berupa tulisan yang mengedepankan keindahan yang dapat dilihat dari struktur fisik maupun struktur batin yang

terdapat dalam unsur-unsur pembangun puisi. Sejalan dengan pendapat Aryani, Yunengsih & Ismayani (2019) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang diciptakan melalui karangan imajinasi penyair yang bersifat rekaan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis berupa bentuk tulisan. Dengan demikian, puisi merupakan sebuah karya sastra imajinatif yang mengungkapkan pikiran dan perasaan sebagai bentuk pelepasan ekspresi apa yang dirasakan oleh seorang penyair.

Menurut Sahmini (2012) puisi W.S Rendra “Burung Hitam” adalah salah satu sajak yang dapat dianalisis secara semiotik. Secara garis besar dalam menganalisis semiotik merupakan ungkapan yang berhubungan dengan tanda. Pengertian tanda terdapat dua prinsip, yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai sebagai bentuk tanda, sedangkan petanda (*signified*) atau yang ditandai sebagai arti tanda (Pirmansyah, Anjani & Firmansyah, 2018). Semiotika dalam tindak penelitian sastra menjadi salah satu pendekatan yang terhitung kerap digunakan dalam ragam penelitian sastra. Penggalan nilai dan makna melalui tanda-tanda yang ada di dalam karya sastra tentunya akan terkait erat dengan semiotika yang memiliki fokus pada sistem tanda (Asriningsari & Umayu, 2010). Beberapa pengarang umumnya memiliki gaya tersendiri dalam penyampaian bahasanya bahkan bermacam-macam, sehingga keberadaan puisi dari dulu sampai sekarang tak kunjung padam sebab adanya ciri ke khasan yang berbeda-beda pada setiap puisi yang membuat pembacanya menjadi penggemar kesusastraan. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan mengenai analisis semiotik pada sebuah puisi, serta dapat mengetahui dan menjelaskan makna yang terdapat di dalam puisi.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh merujuk kepada kenyataan sesungguhnya yang berupa tulisan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan objektif yang berujuan untuk dideskripsikan dalam sebuah bentuk kata dan bahasa. Menurut Irawan, Rispani, Fauzi, & Fauziya (2019) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu upaya dalam memahami untuk menafsirkan makna suatu peristiwa dengan interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Sejalan dengan pendapat Gunawan (2013) penelitian deskriptif merupakan penyelidikan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, kemudian dipaparkan ke dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanyalah mengambil apa yang terjadi pada objek yang diteliti dari sebuah puisi “Burung Hitam” karya W.S Rendra yang selanjutnya

dianalisis untuk diketahui unsur semiotika dalam puisi tersebut. Dengan kata lain, bentuk data pada penelitian ini berupa kata-kata dan makna yang diperoleh dari hasil analisis semiotika pada puisi W.S Rendra yang berjudul “Burung Hitam”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian semiotika dilakukan pada puisi WS. Rendra “Burung Hitam” untuk memahami gagasan yang dituangkan Rendra pada puisi tersebut. Telah kita ketahui bahwa W.S. Rendra merupakan seorang penyair dan penulis yang seluruh karyanya abadi sampai sekarang. Berikut adalah puisi W.S Rendra yang berjudul “Burung Hitam”.

Burung Hitam

Oleh: W.S Rendra

Burung hitam manis dari hatiku
Betapa cekatan dan rindu sepi syahdu
Burung hitam adalah sebuah pohonan
Burung hitam di dada adalah bebungaan
Ia minum pada kali yang di sayang
Ia tidur di daunan bergoyang
Ia bukanlah dari duka meski si burung hitam
Burung hitam adalah cintaku yang terpendam

Tabel 1. Hasil Analisis Semiotika

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
1. Burung hitam manis	
- Burung	bisa diartikan sebagai hewan yang mempunyai sifat yang setia pada pasangannya.
- Hitam	bisa memperlihatkan misteri, dan ketegasan.
- Manis	adalah suatu hal yang indah dan rupawan
2. Betapa cekatan dan rindu sepi syahdu	
Cekatan	bisa diartikan sebuah pergerakan yang sangat cepat
- Rindu sepi syahdu	penggambaran suasana hati merindu.

	Sehingga pada bait ini bermakna penyair yang perasaannya bergejolak dengan cepat sehingga selalu merasakan kerinduan
3. Burung hitam di dada adalah bebungaan	bermakna mengungkapkan tentang perasaan penyair atas cintanya kepada sang pujaan hati yang sangat bergejolak dalam dada.
4. Burung hitam di dada adalah bebungaan	bermakna mengungkapkan tentang perasaan penyair atas cintanya kepada sang pujaan hati yang sangat bergejolak dalam dada
5. Ia minum pada kali yang di sayang	bermakna ketika sang penyair mulai merasakan dahaga akan cinta, maka tempat untuk melepas dahaganya itu ya seorang pujaannya
6. Ia tidur di daunan bergoyang	sesuatu yang mengganggu hatinya. Bait ini bermakna ia tak bisa tidur karena ada kegundahan saat memikirkan pujaannya.
7. Ia bukanlah dari duka meski si burung hitam	bermakna ungkapan jiwa sang penyair yang mengungkapkan perasaannya untuk pujaan hati dengan sifat yang setia tetapi menyembunyikannya. Meski di lambangkan dengan hitam namun tak mengartikan kesedihan melainkan kekuatan dan keberanian dari perasaan itu sendiri
8. Burung hitam adalah cintaku yang terpendam	bermakna ungkapan jiwa yang terpendam (<i>signified</i>) dilambangkan burung hitam (<i>signifier</i>) yang berarti perasaannya kepada sang pujaan tetap terpendam disimpan dalam hati.

Hasil penelitian analisis semiotik pada puisi “Burung Hitam” di atas, mendapatkan hasil bahwa puisi tersebut bermakna kecintaan. W.S Rendra membuat hubungan antara petanda dan penanda dengan cara menggambarkan suatu cinta dari sang penyair kepada pujaan hatinya yang sangat kuat, dilengkapi dengan suatu kesetiaan yang sifatnya misteri atau

dirahasiakan sebagai petanda (*signified*) dengan "Burung Hitam" sebagai penandanya (*signifier*). Begitulan W.S Rendra menggambarkan kecintaan dan kesetiaan kepada sang pujaan hati yang begitu kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotik puisi "Burung Hitam" dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut erat kaitan maknanya dengan tema kecintaan. Pada pembahasan puisi "Burung Hitam" karya W.S Rendra ini mengisahkan tentang ungkapan perasaan kepada sang pujaan hati, dia memiliki keberanian dan kesetiaan sehingga perasaannya itu terasa manis. W.S Rendra membuat hubungan antara petanda dan penanda dengan cara menggambarkan kecintaan sang penyair kepada pujaan hati yang sangat begitu kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., & Wahyuni, R., & Wikanengsih. (2019). Analisis novel saman karya ayu utami : tinjauan sosiologi sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2, 291–298.
- Aryani, E., Yunengsih, Y., & Ismayani, M. (2019). Analisis identitas kultural dalam puisi "ibu indonesia" karya sukrawati soekarno putri. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 249–254.
- Asriningsari, A., & Umaya, N. (2010). *Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra*. UPGRI PRESS.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, C. P., Rispani, A. Y., Fauzi, A., & San, F. D. (2019). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada cerpen "tanah air" karya martin aleida peraih terbaik Kompas tahun 2016. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 133–140.
- Ismayani, R. M. (2017). Musikalisasi puisi berbasis lesson study sebagai alternatif pembelajaran inovatif. *Semantik*, 5(2), 1–14.
- Mimin, S. (2012). *Puisi lirik dalam sastra indonesia modern dan penyusunan model pembelajaran menulis puisi berorientasi pendidikan karakter*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nugraha, V., & Pramon, D. H. (2019). Isu-isu nilai sosial entitas budaya dalam puisi "kamus kecil" karya joko pinurbo. *Jurnal Aksara Public*, 3(2), 58–64.
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis semiotik dalam puisi "hatiku selebar daun" karya sapardi djoko damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan*

Sastra Indonesia), 1(3), 315–320.

Putri, P. N. A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Analisis puisi heri isnaini “prangko” dengan pendekatan semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 365–370.

Saputra, D., Ferdiansyah, S., Ahmadi, Y., & Rosi, R. (2018). Analisis struktur fisik puisi “kangen” karya w.s rendra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 957–962.

